

Kultum Dzuhur Unisa | Bapak Seto Satriyo Bayu Aji, S.E., M.Ak., CA | Bahaya Pinjol

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat kesehatan sehingga kita masih bisa diberi kesempatan berkumpul di majelis ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, serta umatnya yang istiqamah mengikuti sunah beliau hingga akhir zaman.

Realitas Utang di Zaman Sekarang

Oke, pada siang hari ini saya ingin sedikit *sharing* gitu ya mengenai pinjol, pinjaman online dalam perspektif Islam gitu, nggih.

Seperti kita tahu, orang itu namanya pinjaman atau utang. Kalau dibahasanya di kita tuh utang. Pinjaman itu kan utang sebenarnya. Nah, itu memang sudah dari dulu memang ada utang itu. Kalau dulu bentuknya itu barang, kalau sekarang bentuknya uang gitu, nggih. Kalau di dalam akuntansi, utang itu beban ngoten, nggih. Beban itu enggak ada, sudah enggak ada umur ekonomisnya sebelumnya gitu, walaupun kita dapat uangnya tapi tidak ada umur ekonomisnya gitu, manfaat ekonomisnya tidak ada.

Nah, di zaman teknologi seperti ini gitu, nggih, orang itu mau pinjam itu gampang. Kalau dulu kita mau pinjam uang, kita ke mana? Ke bank paling gampang. Tapi dengan bank aja kita harus ada jaminan gitu. "Kamu mau minjam Rp10 juta jaminannya apa?" kan ngaten.

Nah, kalau pinjol ini meresahkan, pinjam tanpa ada jaminan. Bahkan ada yang modal pakai lama kita, nomor HP kita gitu ya, kalau lebih dari 5 tahun akan lebih banyak yang bisa kita dapat. Itu kan bahaya. Bahkan hanya dengan modal KTP, bahkan KTP palsu pun bisa dibikin sebagai pinjaman untuk di—bahkan ada yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ataupun tidak.

Pinjol, Riba, dan Dampak Sosialnya

Nah, bagaimana dari sisi Islam? Bagaimana kan gitu, nggih. Nah, jelas namanya pinjol, utang itu selama ini ya kita tahu pasti bunganya besar, enggak? Besar, hampir 1% per hari. Nah, itu kalau di syari itu berarti riba. Padahal jelas menurut Al-Qur'an Al-Baqarah 275: orang-orang yang makan mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang kemasukan setan lantaran penyakit gila. Jadi memang riba itu sangat dibenci gitu ya, karena riba itu apa sih? Menambahkan nilai. Jadi pinjamnya cuma Rp5 juta, tiba-tiba kita nanti harus membayarnya berapa? Rp20 juta dalam waktu enggak sampai setahun, dan itu banyak gitu, nggih.

Nah, kadang kita pinjamnya enak, kita lupa mengembalikannya, bahkan memang enggak niat untuk mengembalikan. Banyak terjadi. Biasanya juga lingkaran setannya adalah judi online. Biasanya temannya pinjol itu judi online, Bapak, Ibu. Gitu. Judi online itu duitnya enggak masuk ya, sekali dua kali menang, habis itu kalah terus. Oke, menang Rp100.000 tapi kita sudah habis Rp1 juta, kan rugi. Akhirnya enggak punya duit, akhirnya apa? Pinjol. "Daripada maling, Pak, mending pinjol ya." Tapi di situ ada riba, Teman-teman, nggih, Bapak-bapak, Ibu sekalian.

Nah, lalu kalau secara ekonomi, utang itu boleh enggak? Boleh, asal satu: untuk produktif, bukan untuk konsumtif. Bahkan negara aja punya utang gitu, nggih, ke beberapa negara gitu, tapi asal untuk produktif uangnya kembali berputar lagi, bisa mengembalikan uangnya. Yang bahaya itu adalah untuk konsumtif, setiap tahun ganti iPhone baru. Nah, itu yang bahaya gitu ya. Memang manusia itu tidak lepas dari namanya tamak gitu ya, *greedy* bahasa Inggrisnya gitu. Jadi pengennya itu yang wah, ngikuti gitu kan, tapi tidak mengukur kemampuan. Nah, itu pertama.

Kedua, kita kalau pinjol kita enggak bayar, siapa yang menagih? *Debt collector*. Kadang *debt collector* ya, kok *debt collector*-nya itu sopan santun, kadang enggak kan. Pernah ditelepon atau di-SMS, di-WA sama orang, "Tolong kasih tahu teman-teman kalian atas nama Fulan supaya mengembalikan uangnya." Kan gitu. Sebelumnya si Fulan ini pasti sudah ditekan oleh *debt collector*-nya, "Bayar atau aib Anda akan saya sebar di kantor-kantor Anda." Kan gitu. Itu kadang tidak beradab.

Nah, itu kan juga membikin adanya konflik, ya. Kalau sudah ada konflik, sudah ada ribut gitu akhirnya berantem, ya itu setan senang banget itu. Itu kalau sudah berantem gara-gara pinjol gitu, terjadi perkelahian akhirnya ada yang meninggal gara-gara nyewa pinjam juta, itu kan itu yang diharapkan oleh setan kan gitu, kan gitu.

Solusi Hidup Tenang Tanpa Pinjol

Nah, bagaimana supaya kita terhindar dari pinjol? Satu, Rasulullah sudah bersabda bahwa janganlah kalian menjadi orang yang banyak berutang, karena sesungguhnya utang adalah beban di hari kiamat. Karena utang itu harus dibayar.

Bagaimana caranya supaya kita tidak terjatuh dari pinjol?

- **Satu**, kita harus tahu skala prioritas.
- **Kedua**, kita lebih baik menabung. Orang cerdas itu kalau beli mobil tidak kredit 5 tahun, tapi dia menabung 5 tahun beli mobil sesuai dengan kemampuannya, bukan dengan beli mobil tapi kredit 5 tahun karena itu kan utang gitu. Kita tidak pernah tahu apa yang terjadi dengan diri kita selama 5 tahun, 10 tahun ke depan kan gitu kan. Jadi kalau macet bagaimana, kan kasiyan keluarga kita yang menanggung.

Jadi lebih baik memang hidup sederhana gitu ya seperti anjuran Rasulullah. Hiduplah sederhana gitu ya, karena dengan sederhana tanpa utang itu memang lebih nikmat. Mending makan tahu tempe, walaupun tahu tempe sekarang-sekarang mahal ya gitu ya, tapi lebih baik itu daripada memaksakan pinjol.

Ada loh pinjol itu orang pinjol buat makan enak. PayLater itu sama aja kan kita memakan utang toh, sama aja kita ngebon tuh gitu ya, kalau cuma Rp10.000. Tapi kan orang demi gaya hidup yang menarik, *fancy* gitu kan, sampai makan bistik (*steak*) aja Rp1-2 juta. Bistik podo-podo daginge mending beli sate kambing ya kan, Rp20.000 Ibu sudah sama nasi, kenyang gitu. Jangan termakan gengsi. Nah, kebanyakan yang pinjol ini adalah orang-orang kemakan gengsi gitu.

Boleh enggak pinjol secara ekonomi? Boleh kita secara ekonomi ya boleh-boleh aja asal memang kita satu tahu cara membayarnya, bisa membayarnya, dan kedua pastikan ya kita tidak

nunggu gitu ya. Tapi bila bisa, sebisa mungkin ya dihindari ngaten, nggih, karena pinjol ini memang bahaya.

Alternatif Finansial yang Halal

Nah, alternatifnya gimana yang halal?

- **Satu**, jangan minjam gitu ya. Jelas gimana? Jangan minjam. Paling enak wis duwene piro ya sudah itu yang kita lakukan gitu.
- **Kedua**, pinjam keluarga dulu atau kerabat. Kalau ah malu, ya orang butuh ya sudah mau gimana lagi kan gitu.
- **Ketiga**, kalau memang harus ke lembaga uang, mending ke lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah karena di situ ada akadnya gitu ya, *at least* kita transaksi syariah gitu, nggih, karena ada prinsip transparansi dan bagi hasil.
- **Keempat** yaitu menabung. Menabung itu lebih baik gitu, nggih.

Refleksi Akhir

Nah, refleksi bagi kita gitu, nggih. Menghindari pinjol yang mengandung riba, praktik itu tidak etis gitu ya bagi keimanan dan ketakwaan kita. Sebisa mungkin jauhilah riba, karena di pinjol enggak mungkin enggak riba. Kalau dulu zaman dulu bank plecit gitu ya, kalau orang Jawa dulu bank plecit gitu.

Ada loh orang Shopee, saya pernah melihat orang Shopee beli di Shopee itu dia beli sepatu Rp70.000 aja dia Shopee PayLater dicicil selama berapa waktu tertentu, beli sepatu Rp70.000. Ya kita enggak menyalahkan, mungkin dia enggak mampu, tapi bergayalah sesuai dengan kemampuan kita. Namanya pinjol itu, itu sebisa mungkin mereka tuh kalian teman-teman itu atau Bapak-bapak itu tidak bisa bayar karena semakin banyak uangnya kan gitu kan ya. Pinjam banyakan baik pinjam Rp1 juta dapatnya dia dapat Rp1 juta itu kan sama kayak melihara tuyul toh, tuyul online kan gitu gitu.

Jadi ya lebih baik dari perspektif Islam memang jangan pernah atau jauhilah pinjol-pinjol itu. Menggiurkan iya, karena memberikan kita itu wah gampang kok tinggal KTP, foto, nomor HP selesai. Nah, itu justru godaan setan dengan segala kemudahannya supaya kita bisa pinjam di mereka.

Bahkan sekarang juga ada jasa-jasa untuk yang gagal bayar itu. Jadi memang, "Enggak apa-apa kamu bayar saya sekian tapi nanti saya yang ngurusi yang itu yang kamu enggak bisa bayar kamu nanti tak urusi, tapi kamu bayar saya sekian aja akan lebih menguntungkan. Mending saya bayar Rp1 juta tapi saya tidak harus membayar Rp5 juta, Rp10 juta," kan gitu. Nah, itu yang mengutang berarti dia juga berdosa, yang mengutangkan juga lebih berdosa, nggih.

Hadirin dimuliakan, marilah bersama-sama menjaga diri, keluarga, dan komunitas kita agar terhindar dari namanya jerat riba dan pinjaman yang membebani hidup kita nanti. Semoga Allah memberikan kita kekuatan untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan petunjuk-Nya dan selalu mengedepankan akhlak mulia, jujur, dan rasa tanggung jawab. Semoga kita termasuk orang-orang yang diberkati keberkahan dunia dan akhirat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

